

## Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Desa Kaliburu

Abd. Hafizh Amang Rustamin<sup>1)</sup> Niluh Putu Evvy Rossanty<sup>2)</sup>  
Harnida Wahyuni Adda<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako. Jl. Soekarno Hatta  
Km.9 Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia. Kode Pos: 9418  
email: [abd hafizh04@gmail.com](mailto:abd hafizh04@gmail.com)<sup>1)</sup> [npe.rossanty@gmail.com](mailto:npe.rossanty@gmail.com)<sup>2)</sup> [harnidaadda@gmail.com](mailto:harnidaadda@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstract

*Family financial planning and management counseling activities for housewives were carried out in Kaliburu Village, Sindue Tombusabora District, Donggala Regency, Central Sulawesi. Housewives play an important role as regulators of family finances. The background to the implementation of this activity is that there are still many people who spend money beyond what is needed and beyond their own income, so that they are trapped in debt and unable to pay bills on the grounds that they are running out of funds. This counseling activity was carried out with the aim of providing an understanding of housewives in Kaliburu Village so that they know the importance of planning and how to carry out good family financial management. This activity was attended by 10 participants on Thursday, December 22, 2022. The methods used were counseling, discussion, and question and answer. This activity was carried out well, it can be seen from the results after counseling 100% of participants understood the importance of family planning, before counseling only 30% of participants. Participants who knew how to plan and manage family finances reached 80% from only 20% previously. Participants who had carried out family financial planning well reached 50%, previously only 10%.*

**Keywords:** Family Finance, Counseling, Planning

### Abstrak

Kegiatan penyuluhan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga dilakukan di Desa Kaliburu, Kecamatan Sindue Tombusabora, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Ibu rumah tangga sangat berperan penting sebagai pengatur keuangan keluarga. Latar belakang pelaksanaan kegiatan ini dilakukan adalah masih banyaknya masyarakat yang membelanjakan uang melebihi apa yang dibutuhkan dan melebihi penghasilannya sendiri, sehingga terjebak utang dan tidak mampu membayar tagihan dengan alasan kehabisan dana. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan bertujuan memberikan pemahaman ibu rumah tangga yang ada di desa kaliburu agar mengetahui pentingnya perencanaan dan cara melakukan pengelolaan keuangan keluarga yang baik. Kegiatan ini diikuti 10 peserta pada Kamis, 22 Desember 2022. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan ini terlaksana dengan baik, dapat dilihat dari hasil setelah penyuluhan 100% dari peserta memahami pentingnya perencanaan keluarga, sebelum penyuluhan hanya 30% peserta. Peserta yang mengetahui cara melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga mencapai 80% yang sebelumnya hanya 20%. Peserta yang sudah melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan baik mencapai 50%, sebelumnya hanya 10% saja.

**Kata kunci :** Keuangan Keluarga, Penyuluhan, Perencanaan

## 1. PENDAHULUAN

Desa Kaliburu adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Sindue Tombusabora, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Secara demografis, topografi luas kemiringan lahan Desa Kaliburu adalah berupa 25% daratan, 25% area perbukitan, dan pegunungan yang memiliki persentasi 50% dengan ketinggian diatas permukaan laut dengan rata-rata 100M. Lahan yang subur membuat mayoritas masyarakat Desa Kaliburu bergerak dibidang pertanian. Walaupun demikian mata pencaharian yang beragam, mulai dari petani, buruh tani wiraswasta, pegawai negeri sipil, dan lain-lain. Mata pencaharian yang berbeda-beda inilah yang menyebabkan penghasilan masyarakat di Desa Kaliburu menjadi beragam, sehingga tidak menjamin terjadinya pemerataan pendapatan yang baik di Desa Kaliburu.

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (friedman dkk, 2018).

Menurut Richard L. Daft (2017), perencanaan adalah semua proses identifikasi berbagai tujuan di masa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Erly Suandy (2021) berpendapat bahwa pengertian perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan.

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini: (T hani, 2009: 79)

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber daya secara tidak efektif
2. Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting. Karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi kasikan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Walaupun sulit dilakukan antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternative kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternative-alterantif tersebut dan pemilihan alternative terbaik.

Menurut Purba dkk (2021) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Menurut Wijaya (2017) manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Menurut Bank Indonesia (2013) pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan. Langkah-langkan dalam pengelolaan keluarga. Menurut Bank Indonesia (2013) adalah a). Melakukan pencatatan aset/ harta yang dimiliki, b). Melakukan pencatatan semua masukan dan pengeluaran, c). Mengidentifikasi pengeluaran rutin, bulanan dan tahunan dan d). Menyusun rencana pengeluaran (*budgetting*).

Dalam suatu keluarga, ibu rumah tangga tidak hanya berperan untuk mengurus suami anak, dan keperluan rumah tangga lain, tetapi juga dapat mengelolah keuangan atau ekonomi keluarga. Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga tidak akan efisien jika tidak mampu dilakukan dengan baik. Tentunya hal itu dapat mengakibatkan pengeluaran yang lebih besar dari jumlah penghasilan.

Penghasilan yang besar tidak menjamin segala kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik, hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat di Desa Kaliburu tentang bagaimana cara perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang baik. Besar kecilnya suatu penghasilan bukan menjadi masalah pokok yang mendasar, namun seberapa pandainya suatu keluarga khususnya ibu rumah tangga dalam mengatur pendapatan, pengeluaran serta merencanakan dan mengelolah keuangan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlunya dilakukan penyuluhan tentang perencanaan dan pengelolaan keluarga di Desa Kaliburu, Kecamatan Sindue Tombusabora, Kabupaten donggala, Provinsi Sulawesi Tengah.

## **2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga belum diterapkan dengan baik oleh ibu rumah tangga Kelompok PKK Desa Kaliburu. Hal ini dapat dilihat dari salah satu kegiatan usaha simpan pinjam BUMDes, yang dimana beberapa masyarakat Desa Kaliburu tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dengan alasan tidak memiliki dana yang cukup. Tentunya hal ini dapat memungkinkan terjadinya konflik antar warga, jika terjadinya konflik berkepanjangan tanpa adanya solusi yang baik dapat menimbulkan perpecahan dilingkungan masyarakat Desa Kaliburu. Akibatnya akan berdampak terhadap stabilitas ketentraman dan kenyamanan dalam bermasyarakat.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Pada kegiatan ini dijelaskan tentang jenis-jenis perencanaan keluarga, manfaat penting dari perencanaan keuangan keluarga dan bagaimana mengelola keuangan yang baik serta perencanaan kebutuhan yang baik. Selain itu juga disampaikan upaya yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga, salah satunya dengan cara berinvestasi atau melakukan kegiatan produktif lainnya. Dalam kegiatan ini melibatkan anggota kelompok ibu rumah tangga Kelompok PKK Desa Kaliburu, Kecamatan Sindue Tombusabora, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah.. jumlah ibu rumah tangga yang diundang hadir sebanyak 20 orang. Pada sesi penyuluhan jumlah peserta yang hadir sebanyak 9 orang.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Mahasiswa MBKM Univesitas Tadulako dengan kelompok ibu rumah tangga Kelompok PKK Desa Kaliburu, Kecamatan Sindue Tombusabora, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Secara umum kegiatan yang dilakukan lancar tanpa ada kendala sedikit apapun. Kegiatan yang direncanakan 20 orang, tapi pada hari pelaksanaan kegiatan hanya dihadiri oleh 9 ibu rumah tangga.

Tahap kegiatan ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan meliputi perizinan dari PJ. Kepala Desa Kaliburu, penetapan tempat dan tanggal kegiatan, pembuatan materi, pembuatan dan penyampain undangan, persiapan dokumen dan sarana prasarana pendukung. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan, membimbing praktik, diskusi dan tanya jawab. Acara kegiatan dimulai pada pukul 15.00-17.00 WITA. Tahap terakhir dilakukan evaluasi penyuluhan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan meliputi sesi pembukaan, sesi penyampaian materi, sesi praktik, tanya jawab, sesi lain dan penutup. Sesi pembukaan diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan berdoa bersama.

Pada sesi utama yaitu penyampaian materi dilakukan secara bergantian oleh tim pengabdian. Sesi ini meliputi 2 tahap yaitu tahap penyuluhan dengan Tema “ Pentingnya Pengelolaan dan Perencanaan Keluarga”. Sedangkan tahap II dengan Tema “ Cara Merencanakan, Mengatur, Mengelola Keuangan Keluarga dan Optimalisasi Kebutuhan”. Tahap ini dilanjutkan dengan sesi praktik yaitu berlatih melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi masing-masing peserta.

Materi yang disampaikan pada penyuluhan tahap I adalah pengenalan betapa pentingnya perencanaan keuangan keluarga dilakukan. Hal-hal yang penting yang harusnya diperhatikan dalam merencanakan keuangan untuk hari yang mendatang. Manfaat perencanaan dan tujuan dibuatnya perencanaan keuangan. Pada penyuluhan tahap II disampaikan materi mengenai cara alokasi penghasilan untuk keluarga, yang dimana besaran alokasi penghasilan untuk masing masing pos

adalah dari penghasilan yang ada maksimal 40% untuk memenuhi kebutuhan utama dan rutin, untuk membayar tagihan maksimal 20%, untuk menabung dan berinvestasi sebesar 20%, dan untuk hiburan dan beramal sebesar 20%. Pembagian alokasi ini disesuaikan dengan penghasilan dan keadaan ekonomi keluarga masing-masing. Pada sesi ini salah satu peserta dibantu untuk melakukan penghitungan dan perencanaan oleh narasumber. Sebagai ilustrasi suatu keluarga mempunyai penghasilan Rp. 3.000.000,00/bulan dan mempunyai utang sebesar Rp. 500.000,00/bulan. Sehingga alokasi penghasilan yang ideal adalah Rp 1.200.000,00 untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari, Rp. 600.000,00 untuk menabung atau investasi dan Rp. 600.000,00 untuk hiburan dan beramal, karena jumlah utang hanya Rp 500.000,00 maka ada sisa Rp. 100.000,00 dana yang tersisa, sehingga narasumber menyarankan untuk mengalokasikan dana tersebut ke pos tabungan. Pada sesi ini juga dijelaskan bagaimana cara mengoptimalkan kebutuhan, sehingga ibu rumah tangga dapat meminimalisir pengeluaran yang ada.

Sebelum melakukan penyuluhan hanya sekitar 30% dari peserta yang hadir memahami pentingnya melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga, setelah penyuluhan jumlahnya meningkat menjadi 100%. Sebelum penyuluhan hanya sebanyak 20% peserta yang mengetahui bagaimana cara melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga, setelah penyuluhan jumlah ini meningkat menjadi 80% peserta. Setelah melakukan penyuluhan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga, peserta yang sudah melakukan perencanaan keuangan keluarga dari sebelumnya sebanyak 10% menjadi 50%. Data ini diperoleh melalui kegiatan evaluasi secara berkala setelah dilakukannya penyuluhan.

**Tabel 1**

| No | Keterangan   | Sebelum Penyuluhan | Sesudah Penyuluhan |
|----|--|--------------------|--------------------|
| 1  | Peserta yang memahami pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga         | 30%                | 100%               |
| 2  | Peserta yang mengetahui cara perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga             | 20%                | 80%                |
| 3  | Peserta yang telah melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga dengan baik | 10%                | 50%                |

## **5. KESIMPULAN**

Penyuluhan perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga ini mampu memberi pengetahuan yang mendalam tentang betapa pentingnya dan bagaimana cara melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang baik.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T, karna atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak penulisan ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah ini, yaitu : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi S1 Manajemen dan Yayasan Galang Bersama Kami, yang telah memfasilitasi penulis dalam melakukan kegiatan dan penulisan karya tulis ilmiah.

## **7. REFERENSI**

- Friedman, Bowden, & Jones. 2018. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik*, Edisi 5. EGC : Jakarta
- Daft, Richard L. 2017. *Era Baru Manajemen*, Edisi Sembilan, Cetakan Kelima, Jakarta: Salemba Empat
- Handoko, T hani. 2009. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Purba et al. 2021. *The Effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Return On Asset*. Indonesian College of Economics. STEI. Jakarta
- David Wijaya. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Bank Indonesia. 2013. *Pengelolaan Keuangan*. Jakarta: Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia.